

Pengaruh Modal, Jam Kerja, Tingkat Pendidikan, Lama Usaha Dan Iklim Terhadap Pendapatan Pedagang Ikan Laut Di Pasar Gaung Kota Padang

Genta Ramadhan¹& Ariusni²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: gentarmadhan@gmail.com ariusni977@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

08 Juni 2024

Disetujui:

22 Juni 2024

Terbit daring:

28 Juni 2024

DOI: -

Sitasi:

Ramadhan, Genta & Ariusni (2024). Pengaruh Modal, Jam Kerja, Tingkat Pendidikan, Lama Usaha dan Iklim terhadap Pendapatan Pedagang Ikan Laut Di Pasar Gaung Kota Padang

Abstract:

This research aims to determine the influence of capital, working hours, education level, length of business and climate on the income of sea fish traders at Gaung Market, Padang City. This research is descriptive and associative. The type of data used is primary data. The population is all sea fish traders in Gaung Market, Padang City with a sample size of 138 traders. The sampling technique is purposive sampling. The independent variables are business capital, working hours, education level, length of business, and climate. The dependent variable is trader income. The data analysis used is multiple linear regression analysis. The research results show that business capital has a positive and significant effect on the amount of traders' income. Working hours have a positive and significant effect on the amount of traders' income. The level of education has a positive effect on the amount of traders' income. The length of business also has a positive effect on the amount of traders' income. Climate has a negative and significant effect on the size of traders' income.

Keyword : Business Capital, Working Hours, Education Level, Length of Business, Climate, Trader's Income

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, jam kerja, tingkat pendidikan, lama usaha dan iklim terhadap pendapatan pedagang ikan laut di Pasar Gaung Kota Padang. Penelitian ini bersifat deskriptif dan asosiatif. Jenis data yang dipergunakan data primer. Populasinya adalah seluruh pedagang ikan laut di Pasar Gaung Kota Padang dengan jumlah sampel sebanyak 138 pedagang. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. variabel bebas adalah modal usaha, jam kerja, tingkat pendidikan, lama usaha, dan iklim. Variabel terikat adalah pendapatan pedagang. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya pendapatan pedagang. Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya pendapatan pedagang. Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap besaran pendapatan pedagang. Lama usaha juga berpengaruh positif terhadap besaran pendapatan pedagang. Iklim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap besarnya pendapatan pedagang.

Kata kunci: Modal Usaha, Jam Kerja, Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, Iklim, Pendapatan Pedagang

Kode Klasifikasi JEL: P36, I25, Q54

PENDAHULUAN

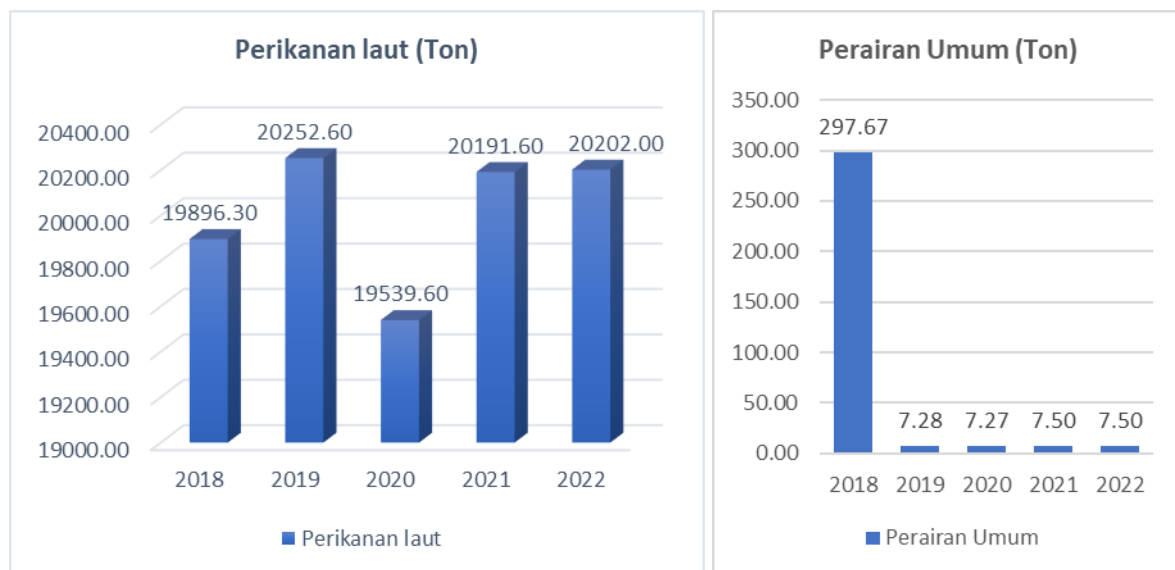
Sub sektor perikanan adalah sub sektor yang punya potensi besar untuk dilakukan pengembangan, hal ini dikarenakan tersedianya sumber daya yang cukup besar serta adanya potensi pasar yang cukup tinggi, sekaligus punya keterkaitan akan kebutuhan kehidupan orang banyak. Permintaan yang terjadi pada perikanan guna pemenuhan akan kebutuhan terhadap gizi akan beriringan dengan jumlah penduduk yang mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan sektor perikanan memerlukan dukungan perhatian yang serius dikarenakan selain menjadi salah satu sumber pendapatan pokok bagi masyarakat, juga merupakan sumber pendapatan bagi nelayan sekaligus pedagang ikan.

Salah satu daerah yang punya konsumsi ikan yang cukup tinggi adalah kota Padang, hal ini dibuktikan dengan terdapatnya rumah makan yang pada umumnya menyediakan ikan segar untuk salah satu menu yang diandalkan. Ramainya aktivitas perdagangan ikan bisa memberi stimulus pada perekonomian kota Padang agar mengalami perkembangan jadi kota yang maju dalam perdagangan ikan. Salah satu jenis produksi perikanan di kota padang adalah produksi perikanan tangkap yang terdiri dari perikanan laut dan perairan umum.

Produksi perikanan tangkap di kota Padang secara statistik sub sektor perikanan laut adalah yang paling banyak melakukan produksi dibandingkan perairan laut. Badan Pusat Statistik kota Padang selama periode tahun 2018 sampai 2022 mencatat bahwa produksi perikanan laut pada tahun 2019 yang paling besar yaitu sebesar 20252,60 Ton sedangkan produksi perairan umum sebesar 7,28 Ton. produksi perikanan tangkap sub sektor perikanan laut salah satunya berasal dari perairan laut yang berada di tepian pasar Gaung kota Padang yang terletak di daerah Gates Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung. Pasar gaung mempunyai lokasi yang terhubung secara langsung dengan lautan, sekaligus dipergunakan untuk tempat bersandarnya kapal nelayan yang kembali dari melaut.

Gambar 1

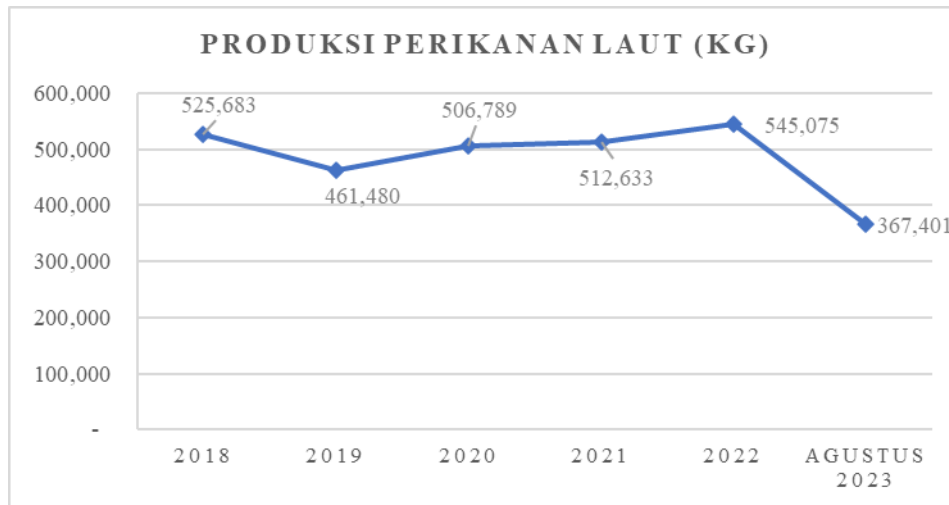
**Produksi Perikanan Tangkap dan Sub Sektornya di Kota Padang (ton)
Periode 2018-2022**



Sumber : BPS kota Padang Dalam Angka 2018-2022

Pasar Gaung selalu memberikan ketersediaan ikan segar guna memenuhi konsumsi masyarakat. Ketersediaan jumlah maupun jenisnya beragam mulai dengan yang sering dikonsumsi hingga yang jarang dikonsumsi. Nelayan mendistribusikan hasil tangkapan ikan laut kepada para pedagang ikan laut. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang ikan laut punya peranan penting guna memasarkan produk perikanan laut pada konsumen, sekaligus menjadi perantara antara nelayan dan konsumen. Dimana respon konsumen pada ikan dijual bergantung pada kemampuan pedagang ikan laut dalam memasarkan. Selanjutnya ketika alasan ekonomi merupakan hal yang lebih penting ketika pendapatan jadi tujuan utama pedagang ikan laut tersebut, maka nampaknya dalam menjalankan usaha dengan kesederhanaan dan keterbatasan mereka masih dapat bertahan pada situasi perekonomian yang sulit.

Gambar .2
Produksi Perikanan Laut (Kg) Pada Pasar Gaung Periode 2018-2023



Sumber : Dinas kelautan dan Perikanan Kota Padang, 2023

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa produksi perikanan laut di pasar Gaung kota Padang yang berasal dari nelayan yang melaut di sekitaran pantai Pasar Gaung cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya periode 2018 sampai agustus 2023. Dimana produksi ikan laut terbanyak terdapat pada tahun 2022 sebanyak 545.075 Kg. hal ini disebabkan dengan tidak menemntunya jumlah tangkapan ikan yang diperoleh nelayan yang melaut disepanjang pantai yang berada di Kawasan pasar Gaung disebabkan kondisi cuaca yang buruk, peralatan maupun modal yang dipergunakan nelayan untuk melaut serta pola melaut nelayan. Selanjutnya jumlah tangkapan ikan yang cenderung berfluktuasi oleh nelayan mempengaruhi pendapatan pedagang ikan laut terutama yang berjualan di pasar Gaung kota Padang. Hal ini dikarenakan pedagang ikan laut tersebut membeli ikan dari para nelayan yang pulang melaut untuk dijual kembali kepada konsumen.

Namun selain disebabkan oleh berfluktuasinya jumlah ketersediaan produksi ikan laut yang diperoleh nelayan di sekitar pantai yang berada di Kawasan pasar Gaung, pendapatan pedagang ikan laut tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya.

Berdasarkan pengamatan dilapangan Agustus 2023, umumnya permasalahan yang dihadapi pedagang ikan laut yang ada di Pasar gaung kota padang adalah persaingan antara pedagang yang berjualan sangat tinggi disebabkan mereka mempunyai modal usaha yang beragam serta sebahagian ada yang terbatas karena sulit melakukan pinjaman usaha pada bank sehingga mempengaruhi pendapatan. Kemudian meskipun tidak ada batasan pada jam kerja pedagang ikan laut, namun setiap hari aktivitas jual beli ikan yang dilaksanakan di pasar Gaung paling ramai dikunjungi masyarakat berkisar sekitar pukul 5.00-10.00 WIB, dikarenakan masyarakat ingin memperoleh ikan yang masih segar dari laut. Selain itu Selanjutnya meskipun usaha dagangan dimulai dari pagi, namun kondisi penjualan ikan bergantung dari ketersediaan ikan. Selain itu kualitas sumber daya manusia yang dimiliki sebagai pedagang beberapa ada yang masih rendah, sehingga dalam upaya pengembangan usahanya sendiri mengalami kesulitan untuk berkembang. Hal ini terlihat dari tingkat pendidikan pedagang ikan laut ada yang memiliki pendidikan rendah dan ada juga yang memiliki pendidikan tinggi. Keterbatasan pengetahuan akibat pendidikan merupakan salah satu kelemahan yang dimiliki pedagang ikan laut, hal ini mengakibatkan ketika ditanya mengenai keuntungan yang didapatkan maka seringkali pedagang tidak bisa menyebutkan keuntungan yang didapatkan untuk usaha berjualan ikan laut yang mereka lakukan. Selanjutnya lama usaha yang dimiliki beragam mulai dari 1 tahun. Hal ini mengakibatkan semakin banyaknya tantangan yang harus di hadapi oleh setiap usaha di sektor nonformal ini. Namun jika dilihat secara sekilas kondisi perekonomian pedagang ikan laut di Pasar

Gaung cukup baik namun terkadang mengalami penurunan dikarenakan jumlah pembelian dan ikan yang tersedia mempengaruhi kondisi perdagangan ikan laut tersebut.

Ariyani, et al., (2014) menyatakan masih rendahnya tingkat pendapatan disebabkan kurangnya modal yang dimiliki, tidak punya sistem akuntansi dalam mengelola usaha, punya kemampuan terbatas untuk memasarkan barang dagangannya, punya kemampuan manajemen serta teknologi yang rendah, serta jumlah jam kerjanya kurang. Penyebab kurang modal adalah pedagang kecil kesulitan untuk mendapatkan modal pinjaman karena tidak punya jaminan serta usahanya tidak layak teknis berdasarkan penilaian perbankan.

Pendapatan pedagang merupakan penerimaan bersih yang berasal dari pendapatan kotor yang dikurangi dengan biaya-biaya (Ardiansyah, 2010). Pendapatan bersih adalah laba yang berasal dari selisih yang diperoleh dari pendapatan yang didapatkan dari penjualan barang maupun jasa dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan guna mendapatkan sumber daya untuk memproduksi barang tersebut (Allam et al., 2019). Besar kecilnya jumlah pendapatan yang diterima oleh para pedagang ikan laut di pasar gaung kota padang dipengaruhi oleh modal usaha, jam kerja, tingkat pendidikan dan lama usaha.

Faktor produksi terdiri dari berbagai input, salah satunya adalah modal yang merupakan faktor yang penting untuk penentuan tinggi maupun rendahnya pendapatan yang akan didapatkan (IMP & Maghfira, 2018). Salah satu faktor produksi yang punya pengaruh pada pendapatan pedagang adalah modal. Ukuran modal yang dipergunakan baik besar atau kecil dalam usaha akan memberikan pengaruh pada pendapatan yang didapatkan pedagang. Dimana untuk usaha dagang terlaksana secara baik, dibutuhkan modal dagang yang memadai pula (Antara & Aswitari, 2016). Kemudian semakin lama jam kerja seseorang untuk bekerja maka produktifitas akan semakin meningkat, serta pendapatan juga akan mengalami peningkatan. Dimana penyediaan waktu untuk bekerja tidak cukup dengan memperhatikan jumlah jam saja tapi perlu memperhatikan berapa jam kerja setiap orang itu bekerja dalam setiap minggu (Sumarsono, 2009).

Selain itu permintaan terhadap tingkat pendidikan dianggap harus dicapai agar mendapatkan pekerjaan berpenghasilan tinggi di sektor modern sangat ditentukan oleh empat variabel berikut: selisih atau perbedaan upah atau pendapatan antara sektor modern dengan sektor tradisional, probabilitas keberhasilan untuk mendapatkan pekerjaan di sektor modern dengan adanya pendidikan, biaya pendidikan langsung yang harus ditanggung, dan biaya tidak langsung atau biaya oportunitas dari pendidikan (Todaro, 2011). Selanjutnya lama usaha bisa memberikan pengaruh pada tingkat pendapatan, lama waktu yang dipergunakan seorang pebisnis (pelaku usaha) untuk menekuni bidang usaha yang dijalankan akan memberikan pengaruh pada produktivitas (kemampuan/keahlian). Hal ini dapat memberikan tambahan efisiensi serta mampu memberikan penekanan pada biaya produksi agar menjadi lebih kecil dari pada hasil penjualan yang diperoleh (Sukirno, 2019).

Kemudian iklim (musim) juga mempengaruhi pendapatan pedagang ikan laut. Hal ini dikarenakan penentu salah satunya untuk jumlah tangkapan ikan nelayan adalah perubahan musim yang terkadang membuat nelayan kesulitan untuk memperoleh jumlah tangkapan ikan yang maksimal. Perubahan musim akan jadi masalah yang punya pengaruh cukup besar ketika cuaca tidak normal akan memberikan kesulitan pada nelayan dalam melaut (Lukum et al., 2023). Selanjutnya jika tangkapan nelayan berkurang mempengaruhi jumlah ikan laut yang dapat dijual oleh pedagang ikan laut sehingga pada akhirnya mempengaruhi pendapatan pedagang ikan laut.

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk kepada penelitian yang bersifat deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau untuk menjelaskan secara sistematis, akurat dan faktual mengenai fakta serta fenomena, dimana data yang digunakan berupa bentuk angka. Sedangkan penelitian asosiatif adalah penelitian

yang bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh pada masing-masing variabel dalam penelitian. Pada penelitian ini dapat dilihat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini digunakan jenis data yaitu data primer. Populasinya adalah seluruh pedagang ikan laut di Pasar Gaung Kota Padang, dengan sampel sebanyak 138 pedagang ikan laut. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. variabel bebas adalah: modal, jam kerja, tingkat pendidikan, lama usaha, iklim. Variabel terikat adalah pendapatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini menggunakan analisis pengaruh dimana bentuk persamaan atau model regresi linier bergandanya sebagai berikut :

$$\text{Pendapatan Pedagang} = \text{Log Modal Usaha} + \text{Jam Kerja} + \text{Tingkat Pendidikan} + \text{Lama Usaha} + \text{Iklim} \tag{1}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ini maksudnya adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dalam pengujian ini menggunakan eviews 8, Dalam penelitian ini terdapat delapan variabel bebas yang dapat diolah yaitu modal usaha, jam kerja, tingkat pendidikan, lama usaha dan iklim. Masing- masing variabel akan diestimasi terhadap jumlah pendapatan pedagang (Y) sebagai variabel terikat berdasarkan regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil pengujian pada model, maka yang terpilih dalam hasil pengujian model regresi linier berganda ini yaitu sebagai berikut :

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.515283	0.123545	4.170797	0.0001
Modal Usaha	0.919834	0.024991	36.80676	0.0000
Jam Kerja	0.038276	0.017346	2.206588	0.0291
Tingkat Pendidikan	0.001719	0.001329	1.293960	0.1979
Lama Usaha	0.000582	0.000871	0.667388	0.5057
Iklim	-0.017805	0.007221	-2.465631	0.0150

Sumber : Data Olahan Penelitian (diolah Tahun 2024)

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda maka model regresi linier berganda tersebut sebagai berikut :

$$PP = 515283 - 919834 MU + 38276 JK + 1719 TP + 582 LU - 17805 Ik \tag{2}$$

hasil analisis dan pengolahan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya pendapatan pedagang dengan koefisien regresi sebesar 0,919834 dengan tingkat signifikan 0,0000 < 0,05. Hal ini berarti bahwa pedagang yang memiliki modal usaha besar akan membuat pendapatan pedagang menjadi lebih tinggi dari pada modal usaha yang kecil.

Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap besaran pendapatan pedagang dengan koefisien regresi 0,038276 dengan tingkat signifikansi 0,0291 < 0,05. Hal ini berarti, pedagang yang jam kerja cukup lama akan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang menjadi lebih tinggi

Tingkat pendidikan juga berpengaruh positif terhadap besaran pendapatan pedagang namun tidak signifikan dengan tingkat signifikansi $0,1979 > 0,05$ dan koefisien regresi $0,001719$, Hal ini berarti, tingkat pendidikan tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Lama usaha juga berpengaruh positif terhadap besaran pendapatan pedagang namun tidak signifikan dengan tingkat signifikansi $0,5057 > 0,05$ dan koefisien regresi $0,000582$, Hal ini berarti, lama usaha tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Iklm berpengaruh negatif dan signifikan terhadap besarnya pendapatan pedagang dengan koefisien regresi sebesar $-0,017805$ dengan tingkat signifikan $0,0150 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa iklim berperan terhadap penurunan pendapatan pedagang atau secara sederhana dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pendapatan pedagang dari iklim cuaca baik dan cuaca buruk. Secara matematis, jika iklim berubah dari buruk menjadi baik (dari 0 menjadi 1), maka skor pendapatan pedagang diprediksikan akan turun. Hal ini dapat terjadi disebabkan semua pedagang ikan laut menawarkan ikan laut yang hampir sama.

Menurut hasil estimasi tersebut diketahui bahwa nilai t -hitung pada masing-masing variabel penelitian. Untuk dapat mengetahui nilai t -tabel dapat dicari dengan menggunakan cara derajat kebebasan (df) = jumlah data (n) – jumlah variabel (k) maka $80 - 2 = 78$. Dengan melaksanakan pengujian signifikansi $\alpha = 0,05$ maka diperoleh hasil t -tabel sebesar $1,990850$.

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis pertama dengan variabel Infrastruktur Jalan menghasilkan $t_{\text{statistik}} -1,816446$ yang berarti $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (-1,816446 < -1,990850)$ dan nilai probabilitas sebesar $0,0732 < 0,05$. Artinya secara parsial Infrastruktur Jalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Per Kapita di Pulau Sumatera. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis kedua dengan variabel Kepadatan Penduduk menghasilkan $t_{\text{statistik}} 4,364313$ yang berarti $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (4,364313 > 1,990850)$ dan nilai dari probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya secara parsial Kepadatan Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Per Kapita di Pulau Sumatera. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Koefisien determinasi berguna untuk melihat seberapa proporsi sumbangan variabel bebas secara bersama-sama terhadap nilai variabel tidak bebas, Berdasarkan hasil estimasi seperti yang disajikan pada Tabel 4.15 dapat dilihat koefisien determinasi R-Squared sebesar $0,937414$, artinya $93,74\%$ pendapatan pedagang ikan laut di Pasar Gaung Kota Padang dipengaruhi oleh modal usaha, jam kerja, tingkat pendidikan, lama usaha, dan iklim. Sedangkan sisanya $6,26\%$ persen lagi ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Pedagang

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini diperoleh modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan laut di Pasar Gaung Kota Padang. Pedagang yang berjualan ikan laut di Pasar Gaung Kota Padang pada umumnya memiliki modal seluruhnya/hari berkisar berkisar Rp. 453.751 sampai Rp. 578.125 sebanyak 56 orang ($40,6\%$) dari keseluruhan responden. Dimana data modus dari jumlah modal seluruhnya/hari adalah Rp 425.000, artinya dari 138 pedagang yang berjualan ikan laut di Pasar Gaung jumlah modal seluruhnya/hari paling dominan adalah Rp. 425.000.

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa jika pedagang memiliki modal usaha lebih besar maka pendapatan pedagang akan lebih besar dibandingkan dengan modal usaha kecil. Hal ini dikarenakan ketika pedagang memiliki modal usaha besar pedagang dipandang mampu untuk membeli penyediaan ikan laut lebih banyak dan menyediakan sarana

prasarana serta membayar sewa tepat sehingga tentunya dengan banyaknya penyediaan ikan laut akan menyebabkan penjualan ikan menjadi lebih banyak.

Tingkat produksi sebuah barang punya ketergantungan dengan jumlah modal, tenaga kerja serta jumlah kekayaan alam sekaligus teknologi yang dipergunakan. Jumlah produksi yang punya perbedaan dengan sendirinya akan memerlukan berbagai faktor produksi tersebut dalam jumlah yang berbeda-beda pula (Sukirno, 2019). Faktor produksi terdiri dari berbagai input, salah satunya adalah modal yang merupakan factor yang penting untuk penentuan tinggi maupun rendahnya pendapatan yang akan didapatkan (IMP & Maghfira, 2018). Salah satu faktor produksi yang punya pengaruh pada pendapatan pedagang adalah modal. Ukuran modal yang dipergunakan baik besa ratu kecil dalam usaha akan memberikan pengaruh pada pendapatan yang didapatkan pedagang kaki lima. Dimana untuk usaha dagang terlaksana secara baik, dibutuhkan modal dagang yang memadai pula (Antara & Aswitari, 2016).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Pratami et al., (2019) menemukan modal memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Harahap (2017) juga menyatakan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang . Begitu juga dengan IMP & Maghfira (2018) menemukan secara parsial variabel modal usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini berarti ketika modal yang dipergunakan untuk berdagang mengalami peningkatan maka pendapatan juga meningkat, namun bila modal yang dipergunakan pedagang mengalami penurunan maka pendapatan yang didapatkan pedagang juga menurun. Hal ini menjadikan modal bagi pedagang sebagai salah satu faktor penting untuk memberikan pengaruh pada tingkat pendapatan yang diperoleh (Firdausa & Arianti, 2013).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Allam et al., (2019) menemukan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, ini berarti bahwa apabila ada kenaikan modal berdagang maka akan menaikkan pendapatan pedagang. Hal ini berkemungkinan dikarenakan modal memberi kemungkinan pada pedagang untuk memberikan penyediaan berbagai alternatif kebutuhan konsumen dengan mempertimbangkan kuantitas serta kualitas. Sementara dari sudut pandang konsumen, konsumen akan memiliki rasa suka yang berlebih dalam melakukan pembelian barang kebutuhan hanya pada satu lokasi (penjual) yang mampu memberikan penyediaan berbagai macam kebutuhan konsumen dengan lengkap.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Yuniarti (2019) menemukan modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang. Hal ini berarti modal usaha dengan pendapatan merupakan hal yang punya hubungan erat. Modal usaha sangat memberi pengaruh pada pendapatan yang diperoleh pedagang. Modal usaha dipergunakan pedagang untuk melakukan pembelian beragam bahan dagangan serta pengolahannya. Ketika modal relatif besar akan memberi kemungkinan untuk pedagang (pemilik) usaha dapat melakukan pembahan pada variasi barang dagangannya sehingga konsumen akan jadi lebih tertarik melakukan pembelian barang pada tempat tersebut, sehingga dapat memberikan peningkatan pada pendapatan pedagang.

Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini diperoleh jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan laut di Pasar Gaung Kota Padang. Jika dilihat dari jam kerja pedagang yang berjualan ikan laut di Pasar Gaung Kota Padang pada umumnya berkisar 5 jam sehari sebanyak 132 orang (95,7%) dari keseluruhan responden. Hal ini menggambarkan ketika pedagang menggunakan waktu bekerja lebih banyak menyebabkan pedagang berpeluang besar untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi, maka ketika jam kerja ditambah akan mempengaruhi pendapatan pedagang.

Semakin lama jam kerja seseorang untuk bekerja maka produktifitas akan semakin

meningkat, serta pendapatan juga akan mengalami peningkatan. Dimana penyediaan waktu untuk bekerja tidak cukup dengan memperhatikan jumlah jam saja tapi perlu memperhatikan berapa jam kerja setiap orang itu bekerja dalam setiap minggu (Sumarsono, 2009)

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Muryati et al., (2015) menyatakan variabel jam kerja punya pengaruh signifikan pada pendapatan pedagang. Hal ini dikarenakan ketika jumlah jam kerja banyak akan memberikan peningkatan nilai produktifitas pedagang, artinya ini akan memberikan kesempatan terbuka yang banyaaak untuk pembeli agar dapat membeli barang dagangan pedagang. Dimana semakin banyak pembeli akan memberikan peningkatan pada hasil penjualan serta keuntungan. Penelitian Adhikari (2017) juga menemukan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan..

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Jafar dan Tjiptoroso dalam Firdausa & Arianti (2013) membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan pendapatan. Setiap penambahan waktu operasional akan makin membuka peluang bagi bertambahnya omzet penjualan. Jam kerja pedagang merupakan lama waktu yang dipergunakan dalam menjalankan usaha berdagang. Waktunya dihitung setiap harinya dari usaha dimulai sampai usaha jualan tutup. Dimana ketika semakin lama jam kerja pedagang menjalankan usahanya , dilihat dari banyaknya jumlah barang yang ditawarkan maka semakin banyak peluang guna mendapat tambahan penghasilan pedagang.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian IMP & Maghfira (2018) Secara parsial variabel jam kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan artinya Jam kerja mempunyai arah hubungan searah terhadap pendapatan pedagang, artinya semakin besar jam kerja maka semakin besar pendapatan pedagang. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Yuniarti (2019) menemukan jam kerja atau waktu buka usaha berdagang sangat berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang. Hal ini berarti jam kerja atau buka usaha merupakan faktor yang penting dalam menjalankan kegiatan usaha, karena semakin tinggi jam buka usaha yang kita berikan untuk membuka usaha maka probabilitas omzet yang diterima akan semakin tinggi.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini diperoleh tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan laut di Pasar Gaung Kota Padang. Jika dilihat dari tingkat pendidikan pedagang yang berjualan ikan laut di Pasar Gaung Kota Padang berdasarkan responden yang diteliti. Pedagang yang tingkat pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 84 orang adalah yang mendominasi. Sementara yang paling sedikit adalah yang tingkat pendidikan kelas 4 SD (tidak tamat SD dan Diploma III masing-masing sebanyak 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi tingkat pendidikan pedagang telah menuntaskan wajib belajar yaitu minimal 12 tahun.

Namun meski tingkat pendidikan responden menunjukkan keragaman, namun bila dibandingkan dengan pendapatan maka pada berbagai tingkat pendidikan menunjukkan kesetaraan nilai. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Muzaffar et al., (2009) pendidikan formal tidak memiliki dampak signifikan pada pendapatan penjualan. Hal serupa juga ditemukan Fernando (2016) usia dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Begitu juga dengan Yuniarti (2019) menyatakan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang

Dari hasil estimasi dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan laut di Pasar Gaung Kota Padang. Jika dilihat dari lama usaha pada

umumnya lama usaha pedagang yang berjualan ikan laut di Pasar Gaung Kota Padang berkisar 8 tahun sebanyak 37 pedagang (26,8%) dan 6 tahun sebanyak 23 orang pedagang (16,7%) dari keseluruhan responden dan yang paling sedikit adalah yang baru menjalankan usaha dagangnya 1-20 tahun sebanyak 5 orang (3,6%) dari keseluruhan responden.

Ketika lama usaha tidak berpengaruh signifikan bagi pendapatan para pedagang dikarenakan lama usaha belum tentu jaminan untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi. Hal itu bisa saja ada beberapa faktor yang menjadi pemicu tidak berpengaruhnya lama usaha itu sendiri. Contohnya meskipun lama usaha sudah berjalan cukup lama namun modal usaha yang terbatas tentunya membuat penyediaan ikan terbatas sehingga mengakibatkan pendapatan bagi para pedagang tersebut tidak maksimal.

Selain itu lama usaha dapat juga tidak berpengaruh karena walaupun pedagang yang baru berdagang belum mempunyai pengalaman banyak tetapi mereka sudah mempunyai pengetahuan tentang hal-hal dalam berdagang yang diperoleh dari meniru dan mengamati lingkungan sekitar. Selain itu pedagang yang baru berdagang lebih cenderung menerima perubahan sehingga mampu bertahan dan bersaing dengan pedagang lain. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Husaini & Fadhlani (2017) menyatakan lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Begitu juga dengan Yuniarti (2019) menyatakan lama usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang.

Pengaruh Iklim Terhadap Pendapatan Pedagang

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini diperoleh iklim berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan laut di Pasar Gaung Kota Padang. Hal ini berarti bahwa iklim berperan terhadap penurunan pendapatan pedagang atau secara sederhana dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pendapatan pedagang dari iklim cuaca buruk dan cuaca baik. Secara matematis, jika iklim berubah dari cuaca buruk menjadi cuaca baik (dari 0 menjadi 1), maka skor pendapatan pedagang diprediksikan akan turun. Hal ini dapat terjadi disebabkan semua pedagang ikan laut menawarkan ikan laut yang hampir sama.

Penentu salah satunya untuk jumlah tangkapan ikan nelayan adalah perubahan musim yang terkadang membuat nelayan kesulitan untuk memperoleh jumlah tangkapan ikan yang maksimal. Perubahan musim akan jadi masalah yang punya pengaruh cukup besar ketika cuaca tidak normal akan memberikan kesulitan pada nelayan dalam melaut (Lukum et al., 2023). Selanjutnya jika tangkapan nelayan berkurang mempengaruhi jumlah ikan laut yang dapat dijual oleh pedagang ikan laut sehingga pada akhirnya mempengaruhi pendapatan pedagang ikan laut.

Jika dilihat dari iklim pedagang yang berjualan ikan laut di Pasar Gaung Kota Padang, mengatakan pendapatan mereka umumnya dipengaruhi oleh kondisi cuaca baik sebanyak 98 orang (71%) dan sisanya yang tidak terpengaruh meskipun kondisi cuaca buruk sebanyak 40 orang (29%). Dimana ini menunjukkan iklim cuaca baik lebih banyak mempengaruhi pendapatan dari pada cuaca buruk karena ketersediaan ikan dengan variasi jenis yang hampir sama akan banyak tentunya ikan laut tersebut akan melimpah sehingga harga ikan tentunya akan mengalami pengurangan agar ikan tersebut tetap laku dijual kepada konsumen. Sementara jika cuaca buruk ketersediaan ikan akan terbatas akibat nelayan akan kesulitan melaut untuk menangkap ikan sehingga dengan sendirinya harga ikan akan meningkat dan terbatas.

Lukum et al., (2023) perubahan musim berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Hal ini menunjukkan ketika terjadi perubahan musim, maka pendapatan nelayan dapat mengalami peningkatan maupun penurunan. Perubahan musim tidak selalu jadi halangan untuk nelayan meningkatkan pendapatan ikan. Hal ini disebabkan ketika masuk musim kemarau nelayan akan lebih mudah memperoleh ikan guna memenuhi

kebutuhan tangkapannya. Namun sebaliknya ketika masuk musim penghujan maka nelayan tidak dapat melaut akibat gelombang laut akan naik di akibatkan hujan yang lebat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan tersebut, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa 1. modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya pendapatan pedagang ikan laut di Pasar Gaung Kota Padang dengan tingkat signifikan $0,0000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa pedagang yang memiliki modal usaha besar akan membuat pendapatan pedagang menjadi lebih tinggi dari pada modal usaha yang kecil. 2.

Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya pendapatan pedagang ikan laut di Pasar Gaung Kota Padang dengan tingkat signifikansi $0,0291 < 0,05$. Hal ini berarti, Hal ini berarti bahwa pedagang yang memiliki jam kerja yang cukup panjang akan membuat pendapatan pedagang menjadi lebih tinggi. Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap besaran pendapatan pedagang ikan laut di Pasar Gaung Kota Padang namun tidak signifikan dengan tingkat signifikansi $0,1979 > 0,05$. Hal ini berarti, tingkat pendidikan tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Lama usaha juga berpengaruh positif terhadap besaran pendapatan pedagang ikan laut di Pasar Gaung Kota Padang namun tidak signifikan dengan tingkat signifikansi $0,5057 > 0,05$. Hal ini berarti, lama usaha tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Iklim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap besarnya pendapatan pedagang ikan laut di Pasar Gaung Kota Padang dengan tingkat signifikan $0,0150 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa iklim berperan terhadap penurunan pendapatan pedagang atau secara sederhana dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pendapatan pedagang dari iklim cuaca buruk dan cuaca baik. Secara matematis, jika iklim berubah dari cuaca buruk menjadi cuaca baik (dari 0 menjadi 1), maka skor pendapatan pedagang diprediksikan akan turun.. Hal ini dapat terjadi disebabkan semua pedagang ikan laut menawarkan ikan laut yang hampir sama.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhikari, D. B. (2017). *Informal Street Food Trade: A Source of Income Generation in Urban Nepal*. *Economic Journal of Development*, 23 & 24(1-2), 1-17. <https://doi.org/10.3126/ejdi.v23i1-2.19062>
- Allam, M. A., Rahajuni, D., Ahmad, A. A., & Binardjo, G. (2019). *Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Pasar Sunday Morning (Sunmor) Purwokerto*. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 21(2).
- Antara, I. K. A., & Aswitari, L. P. (2016). *Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Barat*. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(11), 1265-1291.
- Ardiansyah. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Sektor Informal di Kota Makassar (Kasus Pedagang Kaki Lima)*. *Jurnal Dinamika Teknik*, 4(4), 242-256.
- Ariyani, D., Suswandi, E., & Wahyu_P, F. (2014). *Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Jember Jawa Timur*. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/63780>
- Boediono. (2009). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro*. BPFY Yogyakarta.
- Butarbutar, G. R. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi*. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Riau*, 4(1), 619-633.
- Dickson, P. H., Solomon, G. T., & Weaver, K. M. (2008). *Entrepreneurial selection and success: does education matter? Journal of Small Business and Enterprise Development*, 15(2), 239-258. <https://doi.org/10.1108/14626000810871655>

- Fernando, Y. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Di Pasar Besar Kota Malang)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 4(2).
- Firdausa, R. A., & Arianti, F. (2013). *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak*. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(1), 1–6.
- Handayani, U. (2013). *Pengaruh Modal Usaha Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Gede Hardjonagoro Surakarta Tahun 2012/2013*. *Jurnal Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–11.
- Harahap, E. F. (2017). *Analysis of Determinants of Income and Efforts to Improve the Welfare of Street Vendors in Padang City*. *European Journal of Business and Management*, 9(3), 118–124.
- Hariningsih, E., & Simatupang, R. A. (2008). *Hariningsih, E., & Simatupang, R. A. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pedagang Eceran. Studi Kasus : Pedagang Kaki Lima di Kota Yogyakarta*. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 25–40.
- Husaini, & Fadhlani, A. (2017). *Pengaruh Modal Kerja , Lama Usaha , Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan*. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2), 111–126.
- IMP, R., & Maghfira, A. N. (2018). *Pengaruh Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto*. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(4), 1–9.
- Indarti, N., & Langenberg, M. (2004). *Factors affecting business success among SMEs : empirical evidences from Indonesia*. *ResearchGate*, 1–14.
- Irawan, H., & Ayuningsasi, A. . K. (2017). *Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Kreneng Kota Denpasar*. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(10), 1952–1982.
- Jordahl, H., Poutvaara, P., & Tuomala, J. (2009). *Education returns of wage earners and self-employed workers: Comment*. *Economics of Education Review*, 28(5), 641–644. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2009.02.002>
- Lukum, R., Hafid, R., & Mahmud, M. (2023). *Pengaruh Perubahan Musim Terhadap Pendapatan Nelayan*. *Journal of Economic and Business Education*, 1(1), 115–123.
- Mankiw, N. G. (2011). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Salemba Empat.
- Mohamad, N., Lim, H.-E., Yusof, N., & Soon, J. J. (2015). *Estimating the effect of entrepreneur education on graduates' intention to be entrepreneurs*. *Education + Training*, 57(5), 874–890.
- Muryati, Akhadi, Nurhayati, & Parsiem. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Jalan Gajah Mada Muara Bulian Kabupaten Batang Hari*. *Jurnal Citra Ekonomi, Vol 1 No. 2, Hal. 1 – 8.*, 1(2), 1–8.
- Muzaffar, A. T., Huq, I., & Mallik, B. A. (2009). *Entrepreneurs of the Streets: an Analytical Work on the Street Food Vendors of Dhaka City*. *International Journal of Business and Management*, 4(2). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v4n2p80>
- Pratami, A. R., Priyono, R., & Arintoko, A. (2019). *Determinants of Traders' Income at the Revitalized Vs Non-Revitalized Traditional Wet Market*. *Eko-Regional Jurnal Pengembangan Ekonomi Wilayah*, 14(2), 121–130. <https://doi.org/10.20884/1.erjpe.2019.14.2.1329>
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2010). *Teori Ekonomi Mikro*. Lembaga Universitas Indonesia.
- Simanjuntak, P. (2011). *Pengembangan Teori di Bidang Sumber Daya Manusia, Kumpulan Makalah Terpilih Sidang Pleno*.
- Sugiyanto, & Romadhina, A. P. (2020). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro dan Makro*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM).

Sukirno, S. (2010). Makro Ekonomi: Teori Pengantar (Edisi 3). Raja Grafindo Persada.

Sukirno, S. (2019). Mikro Ekonomi. Teori Pengantar (Edisi 3). Raja Grasindo Perseda.

Sumarsono, S. (2009). Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik. Graha Ilmu.

Todaro, P. M. (2011). Pembangunan Ekonomi (Erlangga).

Yuniarti, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di